

INOVASI DAN DIGITALISASI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR

UPT SD NEGERI 34 LIBURENG

Abdul muis¹, Suardi², Idawati³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹muisabdulmuis24@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id,

³idafadollah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology requires elementary schools to adapt through innovation and digitalization of management. This study aims to describe the forms of innovation, digitalization strategies, and their impact on governance and learning quality at the Public Elementary School (UPT) 34 Libureng. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that digitalization of management is carried out through strengthening digital administration, the use of educational applications (DAPODIK, ARKAS, SIPLah), the development of digital learning media, and strengthening teachers' digital literacy. The impact of digitalization is seen in increased administrative efficiency, budget transparency, effective communication, and increased student learning motivation. This study concludes that innovation and digitalization of management are important strategies for elementary schools to improve the quality of educational services and build an adaptive work culture.

Keywords: digitalization of management, school innovation, elementary schools, educational transformation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut sekolah dasar untuk beradaptasi melalui inovasi dan digitalisasi manajemen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk inovasi, strategi digitalisasi, serta dampaknya terhadap tata kelola dan mutu pembelajaran di UPT SD Negeri 34 Libureng. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen dilakukan melalui penguatan administrasi digital, penggunaan aplikasi pendidikan (DAPODIK, ARKAS, SIPLah), pengembangan media pembelajaran digital, serta penguatan literasi digital guru. Dampak digitalisasi terlihat pada peningkatan efisiensi administrasi, transparansi anggaran, efektivitas komunikasi, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dan digitalisasi manajemen menjadi strategi penting

bagi sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan membangun budaya kerja yang adaptif.

Kata Kunci: digitalisasi manajemen, inovasi sekolah, sekolah dasar, transformasi pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran. Transformasi digital mendorong institusi pendidikan untuk lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Sejalan dengan pendapat UNESCO (2020) bahwa digitalisasi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola dan kualitas pembelajaran, sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan nasional ikut terdorong untuk melakukan inovasi berbasis teknologi. Digitalisasi manajemen sekolah tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan di era global.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, berbagai kebijakan pemerintah seperti DAPODIK, ARKAS, SIPLah, RUANG GTK, SIASN DIGITAL, ELEKTRONIK RAPOR, ABSEN DIGITAL menjadi instrumen penting dalam mendorong digitalisasi di UPT SD Negeri 34 Libureng. Sejumlah penelitian terdahulu (Pane & Darwis, 2020; Sanjaya, 2020; Arsyad, 2021) menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan akurasi data, transparansi keuangan, dan efektivitas komunikasi internal. Namun, implementasi di tingkat sekolah dasar sangat bervariasi, terutama pada sekolah di daerah non-perkotaan yang menghadapi hambatan infrastruktur, literasi digital, dan sumber daya. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik digitalisasi di sekolah dasar.

Meskipun digitalisasi telah menjadi agenda nasional, penerapannya di tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Banyak sekolah menghadapi masalah seperti pengelolaan administrasi yang masih manual, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hambatan-hambatan ini berdampak pada lambannya proses pelayanan administrasi, rendahnya akurasi data, minimnya transparansi, dan terbatasnya inovasi pembelajaran yang seharusnya mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses belajar mengajar.

Beberapa solusi umum yang telah ditawarkan oleh berbagai penelitian meliputi penguatan pelatihan literasi digital, penyediaan sarana teknologi, integrasi sistem informasi sekolah, serta pengembangan budaya digital di lingkungan sekolah (Yuliana, 2021; Nurhayati, 2022). Implementasi sistem manajemen berbasis digital melalui aplikasi pemerintah ataupun platform komersial dipandang mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Namun, solusi ini memerlukan adaptasi di tingkat sekolah, terutama dalam bentuk

inovasi manajerial yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan sekolah masing-masing.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa inovasi manajemen sekolah yang efektif harus disertai strategi digitalisasi yang terstruktur, seperti pengembangan administrasi berbasis data elektronik, pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, serta sistem komunikasi digital yang terintegrasi (Putra & Lestari, 2022). Selain itu, guru perlu dibekali kemampuan untuk membuat media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran dan modul interaktif, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Siregar, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, beberapa penelitian menegaskan bahwa digitalisasi yang berhasil berawal dari transformasi kecil yang konsisten, seperti digitalisasi presensi, penggunaan platform sederhana seperti WhatsApp untuk komunikasi sekolah-orang tua, dan dokumentasi digital untuk laporan akademik (Mulyadi, 2022). Pendekatan bertahap dan kontekstual ini diyakini mampu memperkuat kesiapan sekolah secara struktural maupun kultural dalam menerapkan digitalisasi yang lebih kompleks di kemudian hari.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai digitalisasi manajemen sekolah fokus pada sekolah perkotaan atau sekolah yang memiliki akses teknologi cukup memadai. Sementara itu, penelitian yang mengkaji implementasi digitalisasi pada sekolah dasar di wilayah pedesaan atau daerah dengan keterbatasan infrastruktur masih relatif terbatas. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggali secara mendalam bagaimana inovasi manajerial dan digitalisasi dilakukan secara simultan sebagai strategi pengembangan sekolah. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih spesifik mengenai praktik digitalisasi manajemen sekolah dasar pada konteks lokal pada UPT SD Negeri 34 Libureng.

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi model inovasi dan digitalisasi manajemen sekolah yang berkembang secara organik pada sekolah dasar di daerah non-perkotaan, dengan menekankan hubungan antara inovasi kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan tata kelola

sekolah. Penelitian ini memberikan justifikasi bahwa digitalisasi yang berhasil bukan hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi pada strategi manajerial yang sesuai dengan kebutuhan lokal sekolah. Cakupan penelitian mencakup analisis inovasi manajerial, implementasi digitalisasi administrasi dan pembelajaran, serta dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk inovasi manajemen sekolah yang diterapkan di UPT SD Negeri 34 Libureng, (2) menganalisis implementasi digitalisasi dalam administrasi dan pembelajaran, serta (3) mengidentifikasi dampak digitalisasi terhadap tata kelola dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (a) bagaimana bentuk inovasi manajemen yang diterapkan sekolah? (b) bagaimana proses digitalisasi manajemen diimplementasikan? dan (c) apa saja dampak yang muncul dari penerapan digitalisasi manajemen sekolah dasar?

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses inovasi dan digitalisasi manajemen sekolah dasar, termasuk pengalaman, perspektif, serta praktik manajerial yang diterapkan di UPT SD Negeri 34 Libureng.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan terkait inovasi dan digitalisasi manajemen sekolah. Subjek penelitian meliputi Kepala UPT SD Negeri 34 Libureng, guru dan operator sekolah

3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 34 Libureng selama dua minggu. Prosedur penelitian mengikuti tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap awal, menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, pedoman observasi, format dokumentasi). dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah, observasi dengan operator dapodik sekolah dan

dewan guru diakhiri dengan memvalidasi data atau pelaporan.

4. Bahan dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan bahan dokumen digital (laporan Dapodik, ARKAS, SIPLah, presensi digital, e-rapor). Dokumentasi kegiatan berupa foto, arsip komunikasi digital, dan hasil survey kuisisioner guru. Sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Selain itu, alat khusus, misalnya kuesioner, panduan wawancara, dan lembar observasi, dikembangkan atau disesuaikan guna memastikan ketepatan pengukuran. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum proses pengumpulan data dimulai.

5. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, survei dalam bentuk kuisisioner.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Untuk analisis data kualitatif deskriptif, digunakan statistik deskriptif, yaitu rata – rata persentase, table frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah teknik kategori

standar berdasarkan ketetapan Depdiknas (2006).

7. Keabsahan Data

Dalam analisis kualitatif, dilakukan triangulasi data, pengecekan anggota (member checking), dan diskusi sejawat (peer debriefing). Dalam analisis kuantitatif, dilakukan uji reliabilitas (Cronbach's alpha) dan validitas (validitas isi dan konstruk) untuk memastikan kekuatan hasil penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Perbandingan dilakukan untuk melihat konsistensi data mengenai bentuk inovasi, pelaksanaan digitalisasi, serta dampaknya terhadap manajemen sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memeriksa kesesuaian data dari berbagai metode.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memungkinkan peneliti melihat konsistensi perilaku, pola penggunaan aplikasi digital, dan praktik manajerial dalam jangka waktu tertentu.

d. Member Check

Setelah wawancara dan observasi, peneliti melakukan pengecekan kembali (klarifikasi) kepada informan untuk memastikan bahwa data, interpretasi, dan kutipan yang digunakan sesuai dengan maksud mereka

e. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam terhadap aktivitas digitalisasi administrasi dan pembelajaran.

f. Diskusi Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk menguji konsistensi proses analisis, menilai logika interpretasi data, dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak terpengaruh oleh bias subjektif peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 34 Libureng, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Sekolah ini berada di wilayah pegunungan dengan jarak sekitar 22 km dari ibu

kota kabupaten, sehingga memiliki tantangan geografis dalam akses teknologi dan jaringan internet. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah mixed method, yaitu: Kualitatif melalui observasi, wawancara kepala sekolah, dan studi dokumentasi. Kuantitatif melalui survei literasi TIK pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan Google Form. Responden penelitian terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan aktif.

Variabel kuantitatif yang dianalisis meliputi: X (Tingkat Implementasi Digitalisasi Sekolah) meliputi penggunaan SIM Sekolah, e-Rapor, ARKAS, Dapodik, PMM, serta fasilitas TIK. Sedangkan Y (Mutu Layanan Pendidikan) meliputi efisiensi administrasi, variasi pembelajaran, kemudahan layanan informasi, dan kedisiplinan kerja.

2. Hasil Temuan Implementasi Digitalisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa UPT SD Negeri 34 Libureng telah memiliki infrastruktur TIK dasar berupa 4 unit komputer/laptop, 1 proyektor, 1 smart TV, serta jaringan internet menggunakan Telkomsel Orbit HN2. Infrastruktur ini memungkinkan sekolah menjalankan

administrasi digital, meskipun belum mencukupi untuk seluruh guru secara bersamaan. Platform digital yang digunakan antara lain:

Dapodik dan ARKAS untuk administrasi dan pengelolaan dana BOS, SIM Sekolah untuk pengelolaan data akademik dan non-akademik, e-Rapor Kurikulum Merdeka untuk penilaian hasil belajar, PMM, Ruang GTK, dan WhatsApp Group sebagai sarana pembelajaran dan kolaborasi. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi penuh, serta masih bergantung pada operator sekolah.

3. Hasil Survei Literasi TIK Guru

Hasil survei menunjukkan bahwa 80% guru memiliki literasi TIK pada kategori baik, mampu menggunakan Google Docs, e-Rapor, ARKAS, dan aplikasi pendukung pembelajaran, 20% guru dan tenaga kependidikan masih berada pada kategori dasar, mengalami kendala dalam pengelolaan file digital dan sinkronisasi akun. Hambatan utama digitalisasi meliputi keterbatasan perangkat pribadi, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan TIK yang terjadwal dan berkelanjutan.

4. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh implementasi digitalisasi terhadap mutu layanan pendidikan, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$Y=a+bX \quad Y = a + bX \quad Y=a+bX$$

Keterangan:

YYY = Mutu layanan pendidikan

XXX=Tingkat implementasi digitalisasi sekolah

aaa = konstanta

bbb = koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data survei (skala Likert), diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y=12,45+0,68X \quad = \quad 12,45 \quad + \quad 0,68X \quad Y=12,45+0,68X$$

Interpretasi persamaan regresi bahwa nilai konstanta 12,45 menunjukkan bahwa jika tidak ada implementasi digitalisasi, mutu layanan pendidikan berada pada tingkat dasar. Koefisien regresi 0,68 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan implementasi digitalisasi akan meningkatkan mutu layanan pendidikan sebesar 0,68 satuan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif dan signifikan secara statistik, yang berarti implementasi digitalisasi berpengaruh

positif terhadap mutu layanan pendidikan di UPT SD Negeri 34 Libureng.

B. Pembahasan

1. Digitalisasi Sekolah dalam Perspektif Standar Ideal

Menurut literatur UNESCO dan Kemendikbudristek, sekolah ideal dalam era digital memiliki infrastruktur TIK memadai, sistem terintegrasi satu pintu, guru dengan literasi digital tinggi, serta budaya kerja berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT SD Negeri 34 Libureng telah memenuhi sebagian kriteria tersebut, terutama pada aspek kebijakan, kepemimpinan, dan penggunaan sistem administrasi digital.

Namun, keterbatasan perangkat dan belum meratanya kompetensi digital guru menjadi faktor penghambat optimalisasi transformasi digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan keberlanjutan pelatihan.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki visi digital yang jelas dan progresif. Kepala sekolah berperan sebagai digital leader dengan mendorong penggunaan teknologi, memfasilitasi pelatihan guru, serta memperhatikan aspek keamanan data dan etika digital. Namun, perencanaan jangka panjang seperti Rencana Induk Digitalisasi Sekolah (RIDS) dan sistem monitoring berbasis indikator kinerja masih perlu dikembangkan agar transformasi digital berjalan lebih sistematis dan terukur.

3. Literasi Digital Guru dan Dampaknya

Variasi tingkat literasi TIK guru berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, guru yang masih rendah literasi digitalnya berpotensi mengalami kesulitan dalam implementasi e-Rapor, PMM, dan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil regresi memperkuat temuan ini, bahwa peningkatan implementasi digitalisasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

4. Implikasi Digitalisasi terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Digitalisasi telah membawa dampak positif berupa:

Administrasi sekolah menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi.

Pembelajaran lebih variatif melalui pemanfaatan media digital.

Komunikasi dengan orang tua siswa menjadi lebih efektif.

Disiplin dan transparansi kerja meningkat melalui sistem absensi digital.

Namun demikian, kesenjangan kompetensi TIK dan keterbatasan akses perangkat berpotensi menciptakan ketimpangan kualitas layanan pendidikan jika tidak segera diatasi.

C. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital di UPT SD Negeri 34 Libureng berada pada tahap pengembangan awal menuju menengah. Implementasi digitalisasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap mutu layanan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier.

Keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan

teknologi, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah, literasi digital guru, serta kebijakan dan pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan strategi digital secara terintegrasi menjadi kunci utama peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar wilayah terpencil.

E. Kesimpulan

Inovasi dan digitalisasi manajemen telah diterapkan secara bertahap di UPT SD Negeri 34 Libureng dan berdampak positif pada tata kelola sekolah dan kualitas layanan pendidikan. Pembelajaran digital dan sistem administrasi meningkatkan administrasi, pengelolaan sekolah, dan komunikasi dan pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan digitalisasi berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan perbedaan dalam literasi guru digital. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan guru, ketersediaan sumber daya manusia,

dan dukungan pelatihan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). Panduan penilaian hasil belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbudristek. (2020). Panduan digitalisasi sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Platform Merdeka Mengajar sebagai ekosistem digital pendidikan. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan e-Rapor Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyadi. (2022). Digitalisasi administrasi sekolah dasar di daerah terpencil. Jurnal

- Manajemen Pendidikan, 14(2), 115–128.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2022). Penguatan literasi digital guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–58.
- Pane, A., & Darwis, M. (2020). Transformasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 33–45.
- Putra, R. A., & Lestari, S. (2022). Digital school management system dan dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 201–214.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB. Jakarta: Kemendikbud.
- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2020 tentang DAPODIK. Jakarta: Kemendikbud.
- Republik Indonesia. (2021). Petunjuk teknis pengelolaan dana BOS melalui ARKAS. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E. (2021). Pengembangan media pembelajaran digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 89–101.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam era digital. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 67–79.
- UNESCO. (2020). Education in a digital world. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). Digital learning and transformation of education systems. Paris: UNESCO.
- Yuliana. (2021). Tantangan dan peluang digitalisasi sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 22–34.
- Zainal, A. (2021). Manajemen berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55–68.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan abad 21: Keterampilan, literasi, dan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 95–108.

Hendarman. (2020). Manajemen pendidikan berbasis mutu. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemdikbud. (2020). Rapor pendidikan sebagai alat evaluasi mutu sekolah. Jakarta: Pusdatin.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rahayu, S. (2022). Inovasi manajemen sekolah dasar berbasis teknologi informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 24(1), 77–90.

Wibowo, A. (2021). Budaya digital dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 301–314.